

# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI LAMPUNG

# 2017





# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI LAMPUNG

# 2017



## **STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI LAMPUNG, 2017**

**ISBN** : 978-602-7746-12-1  
**No. Publikasi** : 18540.1810  
**Katalog BPS** : 7102019.18  
**Ukuran Buku** : 21 cm x 29,7 cm  
**Jumlah Halaman** : ix + 53 halaman

**Naskah:**  
**Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Lampung**

**Penyunting:**  
**Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Lampung**

**Desain Kover oleh:**  
**Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Lampung**

**Penerbit**  
**BPS Provinsi Lampung**

**Pencetak:**  
**CV. JAYA WIJAYA**

**Sumber Ilustrasi**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung**



## KATA PENGANTAR

Publikasi statistik nilai tukar petani Provinsi Lampung, 2017 merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Publikasi ini disusun berdasarkan hasil pengolahan survei harga konsumen perdesaan dan survei harga produsen perdesaan (produsen pertanian) di 13 kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2017. Dalam publikasi ini disajikan data Nilai Tukar Petani (NTP) dari lima subsektor pertanian dan NTP gabungan Provinsi Lampung. Selain menyajikan data NTP, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi, dan diagram timbang yang digunakan dalam penyusunan NTP. Dengan demikian para pengguna data NTP dapat lebih memahami proses penghitungan NTP sebagai indikator pengukur kemampuan nilai tukar hasil produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga dan biaya usaha tani.

Kritik dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan publikasi ini dimasa mendatang sangat kami harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Agustus 2018

BPS PROVINSI LAMPUNG

K e p a l a,



Yeane Irmaningrum S.



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Arti Angka NTP.....	2
1.3 Kegunaan.....	2
1.4 Ruang Lingkup.....	3
II. METODOLOGI.....	5
2.1 Konsep dan Definisi.....	5
2.2 Dokumen yang Digunakan.....	8
2.3 Dasar Pemilihan Sampel.....	9
2.3.1 Pemilihan Kecamatan.....	9
2.3.2 Pemilihan Pasar.....	10
2.3.3 Penghitungan Indeks.....	11
2.3.4 Diagram Timbang.....	13
2.3.5 Klasifikasi Indeks.....	15
III. ULASAN RINGKAS.....	17
3.1 Nilai Tukar Petani (NTP).....	17
3.2 Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ).....	19
3.3 Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ).....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	51





## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Sampel Kecamatan menurut Kabupaten dan Jenis Daftar Isian .....	10
Tabel 3.1 Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ), Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung 2016 – 2017 (2012 = 100) .....	18
Tabel 3.2 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100).....	19
Tabel 3.3 Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani Provinsi Lampung Menurut Subsektor Pertanian, 2015 – 2017 (2012 = 100) .....	20
Tabel 3.4 Rata-rata Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Lampung menurut Kelompok/Jenis Komoditas 2015 – 2017 (2012 = 100).....	24
Tabel 1. Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100).....	29
Tabel 2. NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100).....	30
Tabel 3. NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100) ...	31
Tabel 4. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100) .....	32
Tabel 5. NTP Subsektor Peternakan Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100) .....	33
Tabel 6. NTP Subsektor Perikanan Provinsi Lampung 2015 – 2017 (2012 = 100).....	34
Tabel 7. Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung 2017 (2012 = 100).....	35
Tabel 8. NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung 2017 (2012 = 100) .....	37
Tabel 9. NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Lampung 2017 (2012 = 100) .....	39
Tabel 10. NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Lampung 2017 (2012 = 100).....	41
Tabel 11. NTP Subsektor Peternakan Provinsi Lampung 2017 (2012 = 100) .....	43
Tabel 12. NTP Subsektor Perikanan Provinsi Lampung 2017 (2012 = 100).....	45



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Nilai Tukar Petani Provinsi Lampung 2016 - 2017 (2012 = 100).....	17
Gambar 3.2 Indeks Harga yang Diterima Petani Provinsi Lampung 2016 – 2017 (2012 = 100).....	20
Gambar 3.3 Indeks Harga yang Diterima Petani Provinsi Lampung Menurut Subsektor Pertanian, 2017 (2012 = 100).....	22
Gambar 3.4 Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Lampung 2016 - 2017 (2012 = 100).....	23
Gambar 3.5 Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Lampung Menurut Kelompok Komoditas, 2017 (2012 = 100) .....	25



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan strategis pembangunan adalah terwujudnya percepatan pemulihan ekonomi dan peningkatan produktivitas melalui pengembangan ekonomi kerakyatan serta penguatan unit-unit usaha dan lembaga-lembaga ekonomi. Program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pengembangan ekonomi kerakyatan, sehingga terwujud suatu sistem ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada mekanisme pasar saja, namun juga mengacu kepada Pasal 33 UUD 1945 yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan.

Salah satu kegiatan ekonomi kerakyatan yang patut mendapat perhatian adalah kegiatan yang tercakup dalam sektor pertanian. Dikutip dari BRS pertumbuhan ekonomi Lampung tahun 2017, sektor pertanian di Provinsi Lampung merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu 30,40 persen pada tahun 2017. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian juga besar, yaitu mencapai 45,94 persen. (BRS Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung November 2017).

Untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi diperlukan pula data pendukung disektor pertanian. Dengan tersedianya data yang lengkap dan aktual disektor pertanian, akan lebih memudahkan pemerintah dalam melaksanakan evaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan dan perencanaan pembangunan berikutnya. Salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja agenda pembangunan dibidang pertanian dapat digunakan Nilai Tukar Petani.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Secara konsepsional NTP mengukur kemampuan tukar komoditas produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani

dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk pertanian. Jika nilai NTP pada waktu tertentu lebih besar dari 100 persen, berarti kesejahteraan petani pada saat itu lebih baik dibandingkan dengan tahun dasar dan sebaliknya.

Hasil penghitungan NTP disajikan dalam bentuk berita resmi statistik nilai tukar petani yang diterbitkan setiap bulan dan publikasi statistik nilai tukar petani Provinsi Lampung diterbitkan tahunan.

## 1.2 Arti Angka NTP

Secara umum ada tiga macam pengertian NTP yaitu :

### 1. $NTP > 100$

Nilai ini berarti petani mengalami surplus. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih besar dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan petani naik lebih besar dibandingkan dengan pengeluarannya. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

### 2. $NTP = 100$

Nilai ini berarti petani mengalami impas/*break even*. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.

### 3. $NTP < 100$

Nilai ini berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

## 1.3 Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah :

1. Dari indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks yang dibayar ( $I_b$ ), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga-harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.
3. Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian, NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Adapun kabupaten yang dicakup dalam penghitungan NTP Provinsi Lampung meliputi 13 kabupaten.





## II. METODOLOGI

### 2.1 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penghitungan NTP antara lain:

#### 1. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan, dan perikanan, atas resiko sendiri, dengan tujuan untuk dijual. Petani yang termasuk dalam cakupan penghitungan NTP adalah petani penggarap baik sebagai petani pemilik, penyewa atau bagi hasil, tidak termasuk buruh tani.

#### 2. Harga Produsen

Harga produsen adalah harga produksi dari petani sebelum memasukkan biaya pengepakan dan transportasi ke dalam harga penjualannya atau dengan kata lain harga di ladang atau sawah setelah pemetikan (*farm gate*). Harga yang dicakup adalah harga transaksi dengan sistem penjualan umum atau tebasan, sedangkan penjualan dengan sistem ijon tidak dicatat karena tidak mewakili harga yang sebenarnya.

#### 3. Harga Konsumen Perdesaan

Harga konsumen perdesaan adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran, sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat dan dikonversikan ke satuan standar.

#### 4. Nilai Konsumsi

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditas untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditas merupakan perkalian harga komoditas dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar. Dalam penghitungan indeks ada 2 jenis nilai konsumsi, yang pertama adalah nilai konsumsi dasar (PoQo) yang diperoleh dari hasil survei nilai tukar petani, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi, yang kedua adalah nilai konsumsi pada bulan berjalan (PnQo) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas

konsumsi pada tahun dasar. Didalam penghitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan Relatif Harga (RH).

## 5. Relatif Harga (RH)

RH adalah rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya. Data harga perkomoditas diperoleh dari pemantauan harga konsumen perdesaan dan harga produsen di kecamatan dan digunakan untuk menghitung RH komoditas kecamatan.

Dengan rumus:

$$RH_{(t)ji} = \frac{P_{(t)ji}}{P_{(t-1)ji}} \times 100$$

dimana,

$RH_{(t)ji}$  = RH pada bulan ke- $t$  komoditas di kecamatan ke  $i$

$P_{(t)ji}$  = Harga pada bulan ke- $t$  untuk komoditas  $j$  di kecamatan  $i$

$P_{(t-1)ji}$  = Harga pada bulan ke  $(t-1)$ , komoditas  $j$  di kecamatan  $i$

Dari hasil penghitungan RH kecamatan, kemudian dihitung RH komoditas kabupaten dengan cara merata-ratakan RH kecamatan sebagai berikut:

$$\bar{X}Rh_{(t)j} = \frac{\sum_{i=1}^k Rh_{(t)j}}{k} \times 100$$

dimana,

$\bar{X}Rh_{(t)j}$  = Rata-rata RH pada bulan ke- $t$  untuk komoditas  $j$

$Rh_{(t)j}$  = RH pada bulan ke- $t$  untuk komoditas  $j$  di kecamatan  $i$

$k$  = Jumlah kecamatan

## 6. Paket Komoditas

Paket komoditas adalah jenis barang/jasa yang dipantau harganya untuk penghitungan NTP. Paket komoditas yang digunakan untuk penghitungan NTP Lampung 2017 merupakan hasil survei nilai tukar petani Provinsi Lampung tahun dasar 2012, yang dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok komoditas, yaitu:

- (1). Kelompok komoditas yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ), terdiri dari 2 (dua) subkelompok, yaitu :

- a. Konsumsi rumah tangga
  - b. Biaya produksi dan pembentukan barang modal
- (2). Kelompok komoditas yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ), terdiri dari 5 (lima) subkelompok, yaitu :
- a. Tanaman pangan
  - b. Tanaman hortikultura
  - c. Tanaman perkebunan rakyat
  - d. Peternakan
  - e. Perikanan

### **7. Diagram timbangan**

Diagram timbangan adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi/produksi komoditas terhadap total pengeluaran/produksi rumah tangga petani. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga petani dan pola produksi (potensi usaha tani) di suatu daerah.

### **8. Nilai Tukar Petani (NTP)**

NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTP pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk pertanian.

### **9. Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ )**

$I_t$  dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Indeks ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam penghitungan nilai produksi sektor pertanian.

### **10. Indeks yang Dibayar Petani ( $I_b$ )**

$I_b$  dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditas/jasa yang dikonsumsi oleh petani serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

## 2.2 Dokumen yang Digunakan

Pengumpulan data harga produsen dan konsumen perdesaan dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan Daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2.

1. Daftar HKD-1 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok makanan di perdesaan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada responden harga transaksi antara penjual dengan pembeli untuk tiap-tiap jenis barang makanan yang diecerkan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasaran yang terdekat dengan tanggal tersebut.
2. Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok non makanan (konstruksi, jasa, dan transportasi) di perdesaan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada responden harga transaksi antara penjual dengan pembeli untuk tiap-tiap jenis barang non makanan yang diecerkan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasaran yang terdekat dengan tanggal tersebut.
3. Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga kebutuhan rumah tangga petani untuk kelompok non makanan (aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya) di perdesaan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada responden harga transaksi antara penjual dengan pembeli untuk tiap-tiap jenis barang non makanan yang diecerkan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasaran yang terdekat dengan tanggal tersebut.
4. Daftar HD-1 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
5. Daftar HD-2 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor hortikultura. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
6. Daftar HD-3 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman

perkebunan rakyat. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.

7. Daftar HD-4 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijual dari tanggal 1s/d15 bulan pencacahan.
8. Daftar HD-5.1 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan tangkap. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.
9. Daftar HD-5.2 digunakan untuk mencatat harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan budidaya. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani harga per unit dari hasil produksi yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.

## **2.3 Dasar Pemilihan Sampel**

### **2.3.1 Pemilihan Kecamatan**

Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga produsen didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, pada setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara *purposive*, kecuali provinsi di Jawa yang mencakup seluruh kabupaten.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Sampel Kecamatan menurut Kabupaten dan Jenis Daftar Isian**

No.	Kabupaten	HKD-1	HKD-2.1	HKD-2.2	HD-1	HD-2	HD-3	HD-4	HD-5.1	HD-5.2	HD-6
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Lampung Barat	1	1	1	1	3	1	1	0	0	1
2	Tanggamus	1	1	1	4	3	3	3	4	2	0
3	Lampung Selatan	4	4	4	5	5	5	4	5	4	0
4	Lampung Timur	2	2	2	4	2	5	3	3	4	0
5	Lampung Tengah	2	2	2	6	6	2	2	0	2	0
6	Lampung Utara	4	4	4	3	2	3	2	0	2	0
7	Way Kanan	2	2	2	2	2	3	2	0	0	0
8	Tulang Bawang	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0
9	Pesawaran	1	1	1	2	2	1	1	3	2	0
10	Pringsewu	1	1	1	2	2	1	2	0	2	0
11	Mesuji	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
12	Tulang Bawang Barat	2	2	2	2	2	2	1	0	0	0
13	Pesisir Barat	1	1	1	1	0	0	1	3	0	1

Sumber : Survei Harga Perdesaan

Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa perdesaan (rural). Responden tersebut sebaiknya yang banyak menjual produksi bervariasi, atau dengan kata lain memilih responden petani yang mengusahakan bermacam jenis tanaman. Begitu pula untuk pedagang di pasar.

### 2.3.2 Pemilihan Pasar

Pemilihan pasar dilakukan secara *purposive* di kecamatan perdesaan (rural) terpilih, yang memenuhi kriteria:

1. Paling besar di kecamatan tersebut
2. Beranekaragam barang yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja di sana



4. Kelangsungan pencatatan data harga terjangkau
5. Terletak di desa perdesaan (rural)

### 2.3.3 Penghitungan Indeks

#### a. Indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ )

Rumus yang digunakan dalam penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  adalah formula indeks Modified Laspeyres yaitu :

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}} P_{(t-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $I_t$  = Indeks harga bulan ke  $t$  baik  $I_t$  maupun  $I_b$
- $P_{ti}$  = Harga bulan ke  $t$  untuk barang ke  $i$
- $P_{(t-1)i}$  = Harga bulan ke  $(t-1)$  untuk barang ke  $i$
- $\frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}}$  = Relatif harga bulan ke  $t$  dibanding ke  $(t-1)$  untuk barang ke  $i$
- $P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk barang ke  $i$
- $Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk barang ke  $i$
- $m$  = Banyaknya barang yang tercakup dalam paket komoditas

Dari rumus di atas, untuk mempermudah penghitungan digunakan rumus indeks sebagai berikut:

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m DT_{ti}}{\sum_{i=1}^m DT_{oi}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (2)$$

dimana,

$$DT_{ti} = \frac{DT_{(t-1)i} \times RH_{ti}}{100} \quad \dots\dots\dots (3)$$

Untuk penghitungan  $I_t$  :

$$DT_{oi} = \frac{NMS_{oi}}{\sum_{i=1}^T NMS_{oi}} \times 10000 \dots\dots\dots (4)$$

$DT_{oi}$  = Diagram timbangan dasar untuk komoditas  $i$

$NMS_{oi}$  = Nilai Market Surplus dasar komoditas  $i$

$T$  = Jumlah komoditas paket komoditas sektor pertanian

**b. Indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ )**

Untuk penghitungan  $I_b$ , digunakan juga rumus (2) dimana

$$DT_{oi} = \frac{P_{oi} - Q_{oi}}{\sum_{i=1}^B P_{oi} Q_{oi}} \times 10000 \dots\dots\dots (5)$$

$DT_{oi}$  = Diagram timbangan dasar untuk komoditas  $i$

$P_{oi} Q_{oi}$  = Nilai konsumsi dasar untuk komoditas  $i$

$B$  = Jumlah komoditas konsumsi rumah tangga dan biaya produksi

Indeks gabungan adalah gabungan dari seluruh indeks yang dihitung dalam suatu wilayah, baik  $I_t$  maupun  $I_b$ . Penggabungan dilakukan berdasarkan jumlah rumah tangga petani masing-masing kabupaten. Indeks gabungan untuk  $I_t$  dan  $I_b$  sebagai berikut:

$$I_{n \text{ lampung}} = \frac{\sum_{j=1}^{10} I_{nj} \times W_j}{100}$$

dimana :

$I_{n \text{ lampung}}$  = Indeks Lampung bulan ke  $n$

$I_{nj}$  = Indeks kabupaten  $i$  bulan ke  $n$

$W_j$  = Penimbang kabupaten yaitu rasio jumlah rumah tangga masing-masing kabupaten terhadap jumlah rumah tangga keseluruhan.

$j$  = Kabupaten

### c. Nilai Tukar Petani (NTP)

Formula untuk penghitungan NTP yaitu:

$$\text{NTP} = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

$I_t$  = Indeks harga yang diterima petani

$I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani

Pertimbangan dan asumsi yang mendasari penggunaan formula di atas adalah:

1. Trend harga tidak dipengaruhi perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas.
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh.
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

#### 2.3.4 Diagram Timbang

Penghitungan Indeks Laspeyers yang dikembangkan dalam menghasilkan NTP memerlukan diagram timbangan. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP, yaitu  $I_t$  dan  $I_b$ .

##### a. Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ )

Penimbang yang digunakan untuk  $I_t$  adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

- Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan diperoleh dari Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan BPS, Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan BPS, disamping data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian dan Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai data penunjang.

- Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2012 diperoleh dari hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang (SPDT) NTP tahun 2012 pencacahan Daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD.5.1, dan HD-5.2.

- Persentase *Marketed Surplus* (MS)

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data MS didapat dari hasil SPDT NTP tahun 2012.

## 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ )

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

- Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT mengenai konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk subkelompok makanan, karena data SPDT khusus kelompok makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun (dalam hal ini 52,14 minggu), sementara untuk kelompok non makanan karena data dalam bulanan maka dikalikan dengan 12.

Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SPDT digunakan sebagai rincian komoditas pada Daftar HKD-1, Daftar HKD-2.1, dan Daftar HKD-2.2 untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

- Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

- Subkelompok biaya produksi, upah, dan lainnya.

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibayar petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri).

Data tersebut didapat dari hasil pengolahan SPDT dan disesuaikan dengan survei struktur ongkos pertanian.

- Subkelompok penambahan barang modal

Jenis barang yang dicakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari SPDT dan disesuaikan dengan survei khusus pendapatan nasional dan tabel input output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang subkelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

### **2.3.5 Klasifikasi Indeks**

NTP merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ).

#### **1. Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ )**

a. Indeks subsektor tanaman pangan:

- Indeks kelompok tanaman padi
- Indeks kelompok tanaman palawija

b. Indeks subsektor tanaman hortikultura:

- Indeks kelompok tanaman sayur-sayuran
- Indeks kelompok tanaman buah-buahan

c. Indeks subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR)

- Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat

d. Indeks subsektor peternakan

- Indeks kelompok ternak besar
- Indeks kelompok ternak kecil

- Indeks kelompok unggas
- Indeks kelompok hasil ternak
- e. Indeks subsektor perikanan
  - Indeks kelompok penangkapan
  - Indeks kelompok budidaya

## **2. Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ )**

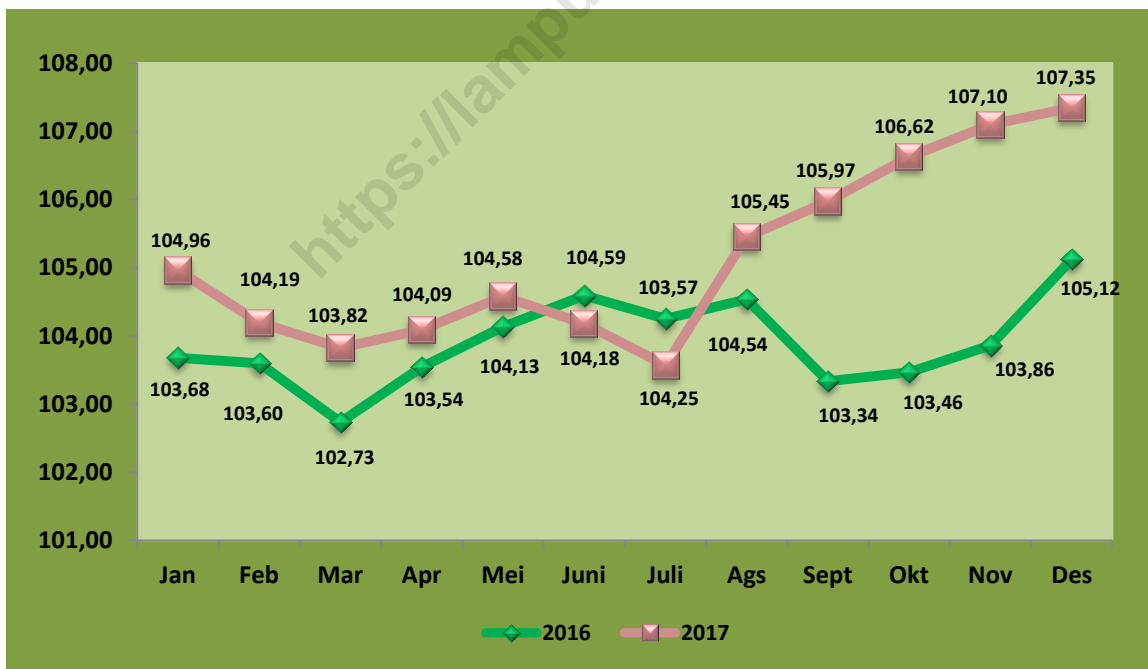
- a. Indeks kelompok konsumsi rumah tangga
  - Indeks subkelompok bahan makanan
  - Indeks subkelompok makanan jadi
  - Indeks subkelompok perumahan
  - Indeks subkelompok sandang
  - Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga
  - Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi
- b. Indeks kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari:
  - Indeks subkelompok bibit
  - Indeks subkelompok pupuk dan obat-obatan
  - Indeks subkelompok transportasi
  - Indeks subkelompok sewa, pajak, dan lainnya
  - Indeks subkelompok penambahan barang modal
  - Indeks subkelompok upah buruh tani

### III. ULASAN RINGKAS

#### 3.1 Nilai Tukar Petani (NTP)

Rata-rata NTP Provinsi Lampung tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen dibanding tahun 2016 yaitu dari 103,90 menjadi 105,16. Peningkatan tersebut disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (3,68 persen) lebih besar dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani (2,44 persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi tahun 2016, secara umum masih lebih tinggi dibanding kondisi tahun 2017. (Tabel 3.1).

**Gambar 3.1**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Lampung**  
**2016 - 2017 (2012 = 100)**



Sumber : Survei Harga Perdesaan

Gambar 3.1. menunjukkan bahwa selama tahun 2017, NTP Provinsi Lampung secara umum lebih tinggi dibanding dengan bulan yang sama tahun 2016, meskipun untuk bulan Juni dan Juli lebih rendah. Jika dilihat besarnya perubahan di tahun 2017,



kenaikan NTP terbesar terjadi pada bulan Agustus sebesar 1,82 persen karena indeks harga yang diterima petani pada bulan yang sama mengalami kenaikan sebesar 1,59 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani turun sebesar 0,22 persen. Penurunan NTP terbesar terjadi pada bulan Februari sebesar 0,73 persen karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,57 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,16 persen. (Diolah dari Tabel 7).

**Tabel 3.1**  
**Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ), Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung**  
**2016 – 2017 (2012 = 100)**

No	Uraian	Tahun	
		2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ )	127,00	131,67
2	Indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ )	122,22	125,21
3	Nilai Tukar Petani (NTP)	103,90	105,16

Sumber : Survei Harga Perdesaan

Jika dilihat NTP masing-masing subsektor pada tahun 2017, NTP tertinggi terjadi pada subsektor peternakan sebesar 113,99, sedangkan NTP terendah terjadi pada subsektor hortikultura sebesar 96,32. Dibandingkan dengan tahun 2016, kenaikan NTP terbesar terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,14 persen, yaitu dari 101,98 menjadi 104,16 sedangkan penurunan terbesar terjadi pada subsektor hortikultura sebesar 4,54 persen, yaitu dari 100,90 menjadi 96,32. (Diolah dari Tabel 3.2).

**Tabel 3.2**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
NTP Lampung	103,17	103,90	105,16
NTP Tanaman Pangan	102,42	101,05	104,20
NTP Tanaman Hortikultura	101,74	100,90	96,32
NTP Tanaman Perkebunan Rakyat	98,45	101,98	104,16
NTP Peternakan	113,03	114,07	113,99
NTP Perikanan	99,20	98,38	99,92

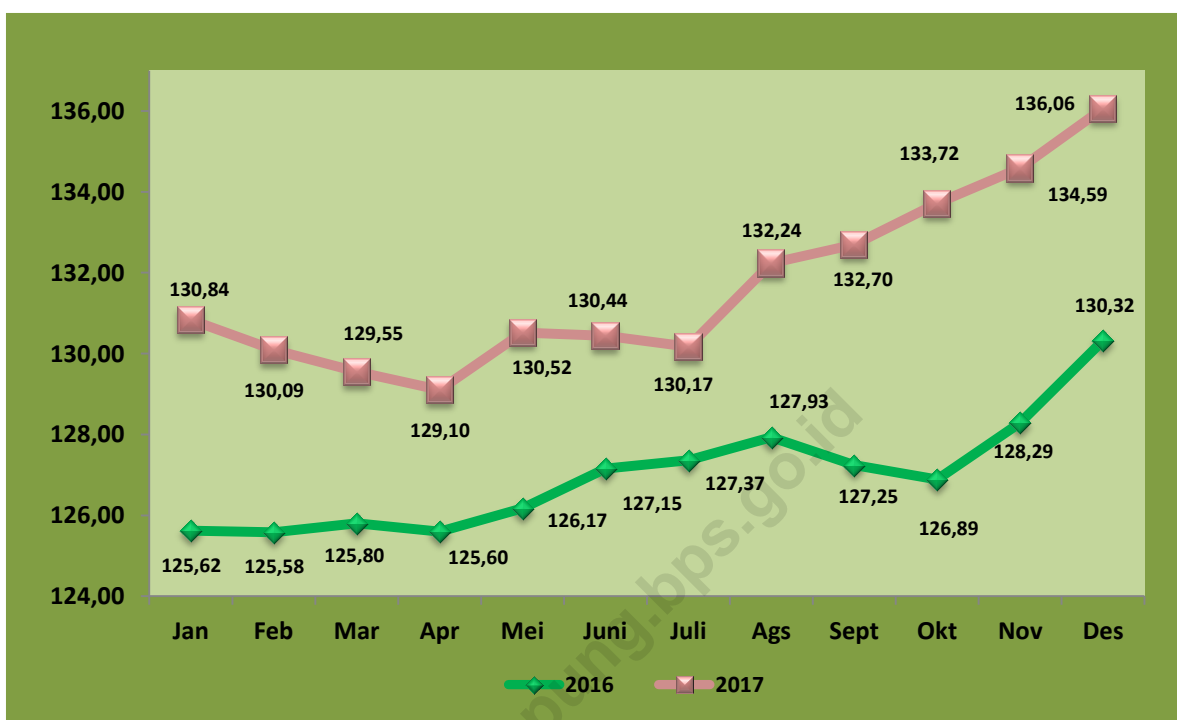
Sumber : Survei Harga Perdesaan

### 3.2 Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ )

Indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) menunjukkan bahwa selama tahun 2017,  $I_t$  Provinsi Lampung dari bulan Januari sampai dengan Desember lebih tinggi dibanding dengan bulan yang sama tahun 2016. Jika dilihat pola grafiknya, selama tahun 2017  $I_t$  mengalami peningkatan tertinggi yaitu sebesar 1,59 persen pada bulan Agustus. Sementara penurunan  $I_t$  terjadi pada bulan Februari sebesar 0,57 persen. (Gambar 3.2 dan diolah dari Tabel 7).

Rata-rata indeks harga yang diterima petani pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,68 persen dari 127,00 menjadi 131,67. Kenaikan indeks ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani pada beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan naik 5,79 persen dari 125,98 menjadi 133,27, subsektor tanaman perkebunan rakyat juga naik 4,79 persen dari 126,26 menjadi 132,32, subsektor peternakan naik 2,13 persen dari 132,98 menjadi 135,81, dan subsektor perikanan naik 1,21 persen dari 119,26 menjadi 120,70. (Diolah dari Tabel 3.3).

**Gambar 3.2**  
**Indeks Harga yang Diterima Petani Provinsi Lampung**  
**2016 – 2017 (2012 = 100)**



Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 3.3**  
**Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani Provinsi Lampung**  
**Menurut Subsektor Pertanian, 2015 – 2017 (2012 = 100)**

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Indeks harga yang diterima petani	121,41	127,00	131,67
2	Tanaman Pangan	121,97	125,98	133,27
3	Tanaman Hortikultura	119,78	123,57	120,72
4	Tanaman Perkebunan Rakyat	117,30	126,26	132,32
5	Peternakan	128,48	132,98	135,81
6	Perikanan	116,36	119,26	120,70

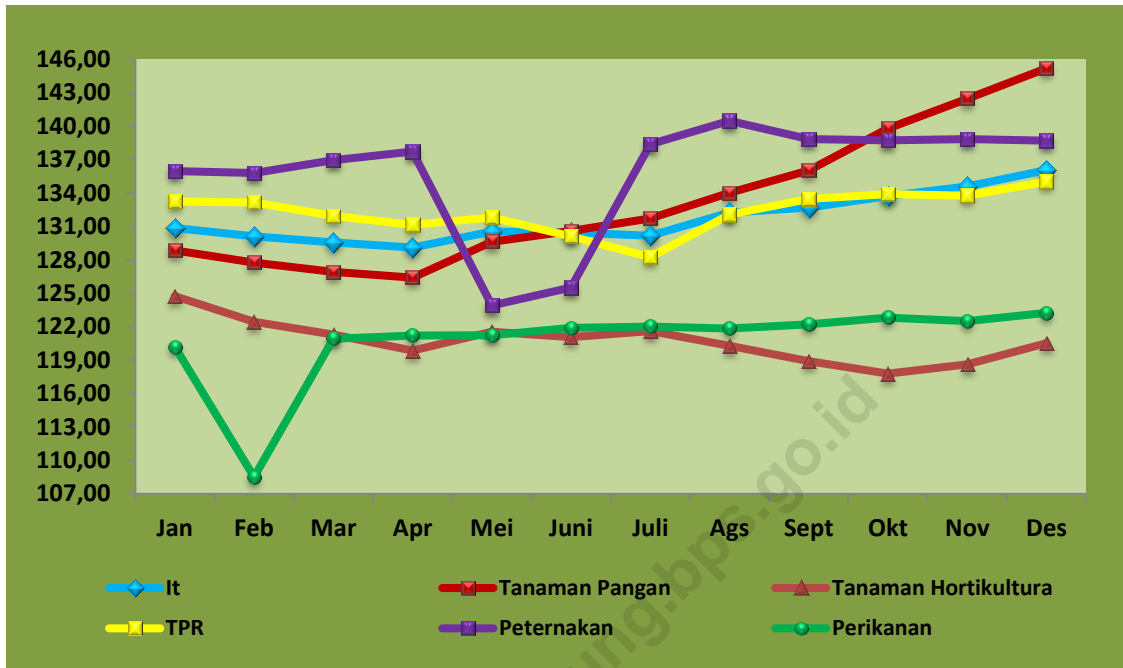
Sumber : Survei Harga Perdesaan

Selama bulan Januari sampai dengan Desember 2017 indeks harga yang diterima petani subsektor tanaman pangan lebih tinggi dibanding empat subsektor lainnya yaitu tanaman perkebunan rakyat, tanaman hortikultura, dan peternakan maupun perikanan. Kenaikan tertinggi pada subsektor tanaman pangan dari 128,84 pada Januari menjadi 145,18 pada Desember. (Diolah dari Tabel 8 dan Gambar 3.3).

Indeks harga yang diterima petani tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan mengalami kecenderungan meningkat selama tahun 2017 meskipun pada bulan tertentu terjadi penurunan. Subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan 1,33 persen dari 133,23 pada Januari menjadi 135,00. Subsektor peternakan mengalami kenaikan 2,01 persen di akhir tahun dari 135,97 pada Januari menjadi 138,70. Sama halnya dengan dua subsektor sebelumnya, subsektor perikanan meningkat 2,57 persen dari 120,17 pada Januari menjadi 123,25. Sedangkan subsektor tanaman hortikultura cenderung menurun 3,38 persen dari 124,74 menjadi 120,52 di akhir tahun. (Diolah dari Tabel 8, Tabel 9, Tabel 11, Tabel 12, dan Gambar 3.3).

Indeks harga yang diterima subsektor peternakan dan perikanan memiliki fluktuasi yang relatif lebih stabil dibanding subsektor lain sedangkan indeks harga yang diterima petani subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan rakyat, dan tanaman hortikultura mengalami fluktuasi harga yang lebih tajam dibanding subsektor lainnya karena pengaruh faktor musiman dan iklim yang cukup dominan. Rata-rata It subsektor tanaman pangan sebesar 131,62 meningkat 4,48 persen dibandingkan tahun 2016 dengan rata-rata It padi sebesar 134,39 dan rata-rata It palawija sebesar 128,75. Peningkatan juga terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Rata-rata It tanaman perkebunan rakyat naik sebesar 4,79 persen menjadi 132,32 pada 2017. Kenaikan rata-rata It pada subsektor peternakan dan perikanan masing-masing sebesar 3,84 persen menjadi 138,09 dan 1,21 persen menjadi 120,70 pada 2017. Sedangkan subsektor hortikultura mengalami penurunan rata-rata It sebesar 2,30 persen dari 123,57 pada 2016 menjadi 120,72 pada 2017. (Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6).

**Gambar 3.3**  
**Indeks Harga yang Diterima Petani Provinsi Lampung**  
**Menurut Subsektor Pertanian, 2017 (2012 = 100)**



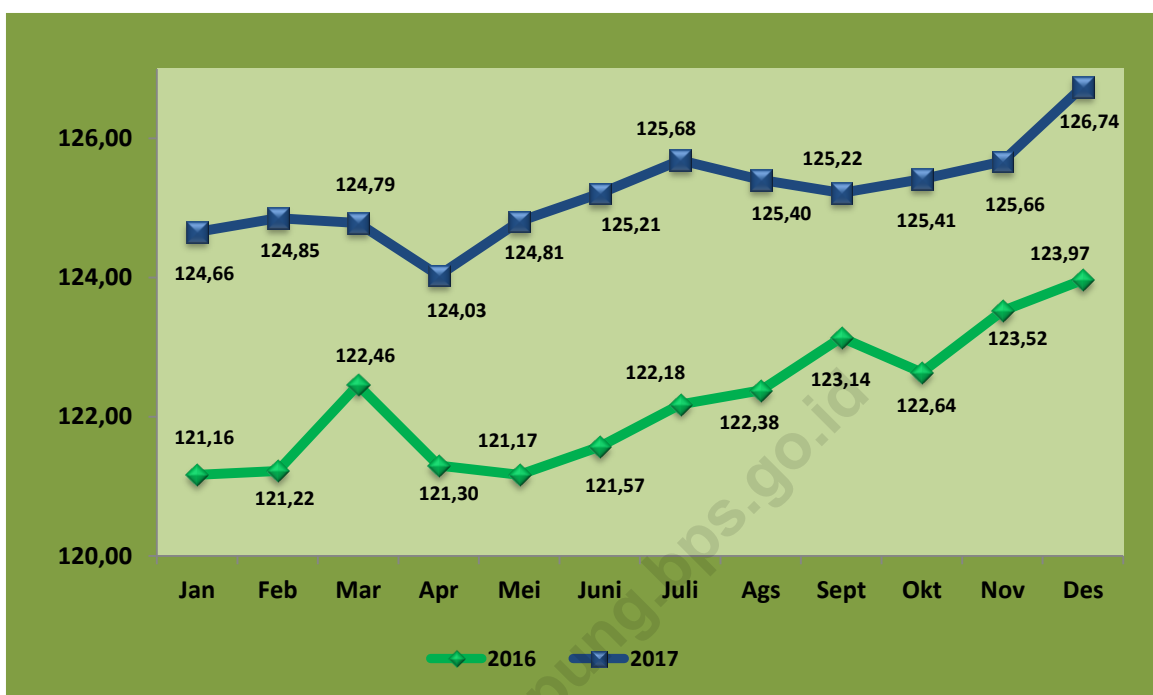
Sumber : Survei Harga Perdesaan

### 3.3 Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ )

Indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) menunjukkan bahwa selama tahun 2017,  $I_b$  Provinsi Lampung dari bulan Januari sampai dengan Desember lebih tinggi dibanding dengan bulan yang sama tahun 2016. Rata-rata indeks harga yang dibayar petani tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,44 persen dibanding indeks tahun 2016 yaitu dari 122,22 menjadi 125,21. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga serta indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal. (Tabel 1 dan Gambar 3.4).

Indeks yang dibayar petani di tahun 2017 memiliki kecenderungan yang sama dengan tahun 2016. Peningkatan tertinggi pada bulan Desember yang naik 0,86 persen dari 125,66 menjadi 126,74. Hingga akhir tahun 2017 nilai indeks yang dibayar petani cenderung berfluktuatif walaupun sempat menurun di awal tahun hingga April. (Tabel 7 dan Gambar 3.4).

**Gambar 3.4**  
**Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Lampung**  
**2016 - 2017 (2012 = 100)**



Sumber : Survei Harga Perdesaan

Rata-rata indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 2,62 persen dari 126,48 pada tahun 2016 menjadi 129,78 pada tahun 2017. Kenaikan indeks kelompok ini disebabkan naiknya indeks harga subkelompok bahan makanan sebesar 1,29 persen, makanan jadi yang naik 4,31 persen, perumahan naik 5,13 persen, sandang naik 3,71 persen, kesehatan naik 2,72 persen, pendidikan yang meningkat 1,69 persen, dan transportasi naik 1,49 persen. (Diolah dari Tabel 3.4).

Rata-rata indeks kelompok biaya produksi dan barang modal meningkat sebesar 2,24 persen dari 112,73 pada tahun 2016 menjadi 115,25 pada tahun 2017. Kenaikan indeks harga bibit sebesar 1,30 persen, obat-obatan dan pupuk sebesar 1,94 persen, sewa, pajak, dan lainnya sebesar 2,54 persen, penanaman barang modal sebesar 3,03 persen, dan upah buruh tani sebesar 2,40 persen menjadi komponen pemicu kenaikan rata-rata indeks kelompok biaya produksi dan barang modal. (Diolah dari Tabel 3.4).

**Tabel 3.4**  
**Rata-rata Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Lampung**  
**menurut Kelompok/Jenis Komoditas**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Indeks harga yang dibayar petani</b>				
1	Konsumsi Rumah tangga	120,65	126,48	129,78
	- Bahan Makanan	127,04	135,96	137,71
	- Makanan Jadi	116,75	125,34	130,73
	- Perumahan	113,81	116,64	122,62
	- Pakaian	113,79	117,66	122,03
	- Kesehatan	111,53	115,13	118,27
	- Pendidikan	117,32	119,92	121,95
	- Transportasi	121,93	119,12	120,90
2	Biaya Produksi, Barang Modal	111,07	112,73	115,25
	- Bibit	109,20	110,40	111,83
	- Obat-obatan dan Pupuk	107,42	109,01	111,12
	- Sewa, Pajak dan lainnya	110,31	113,81	116,70
	- Transportasi	127,65	122,93	125,11
	- Penanaman Barang Modal	112,07	115,28	118,77
	- Upah Buruh Tani	108,60	110,90	113,56

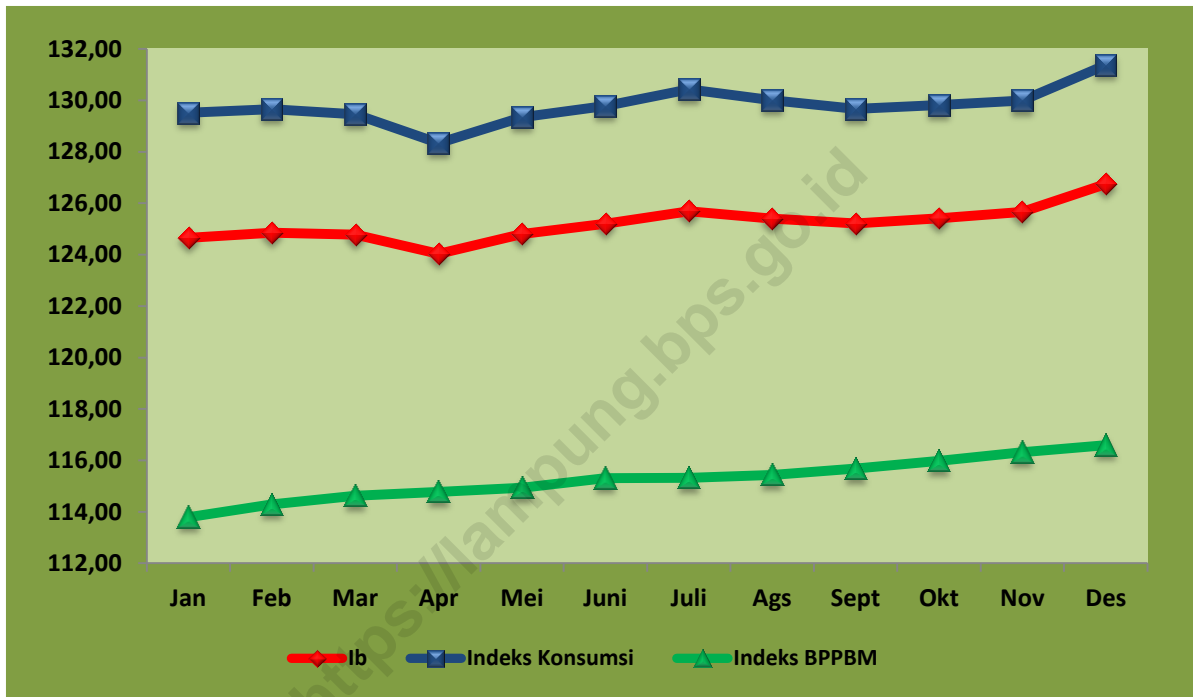
Sumber : Survei Harga Perdesaan

Gambar 3.5 menunjukkan indeks yang dibayar petani selama periode bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2017. Indeks biaya konsumsi rumah tangga selalu lebih tinggi dibanding indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal. Indeks konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal mengalami kenaikan sepanjang tahun. Indeks konsumsi rumah tangga naik 1,43



persen dari 129,53 pada Januari dan 131,38 pada Desember. Sedangkan indeks biaya produksi dan pembentukan barang modal naik 2,46 persen dari 113,79 pada awal tahun menjadi 116,59 pada akhir tahun. (Diolah dari Tabel 7).

**Gambar 3.5**  
**Indeks Harga yang Dibayar Petani Provinsi Lampung**  
**Menurut Kelompok Komoditas, 2017 (2012 = 100)**



Sumber : Survei Harga Perdesaan



# **TABEL-TABEL**

<https://lampung.bps.go.id>



**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No.	Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>121,35</b>	<b>127,00</b>	<b>131,67</b>
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>117,59</b>	<b>122,22</b>	<b>125,21</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	120,65	126,48	129,78
2.1.1	Bahan Makanan	127,04	135,96	137,71
2.1.2	Makanan Jadi	116,75	125,34	130,73
2.1.3	Perumahan	113,81	108,66	113,16
2.1.4	Sandang	113,79	109,34	113,33
2.1.5	Kesehatan	111,53	107,11	110,72
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117,32	114,22	117,01
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	121,93	119,12	120,90
2.2	BPPBM	111,07	112,73	115,25
2.2.1	Bibit	109,20	110,40	111,83
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	107,42	109,01	111,12
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	110,31	113,81	116,70
2.2.4	Transportasi	127,65	122,93	125,11
2.2.5	Penambahan Barang Modal	112,07	115,28	118,77
2.2.6	Upah Buruh Tani	108,60	110,90	113,56
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>103,17</b>	<b>103,90</b>	<b>105,16</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 2.**  
**NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No.	Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>121,97</b>	<b>125,98</b>	<b>131,62</b>
1.1	Padi	123,30	128,60	134,39
1.2	Palawija	120,91	123,88	128,75
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>119,04</b>	<b>124,69</b>	<b>127,91</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	120,65	127,06	130,23
2.1.1	Bahan Makanan	127,97	137,92	139,23
2.1.2	Makanan Jadi	116,60	125,10	129,75
2.1.3	Perumahan	112,57	115,88	121,46
2.1.4	Sandang	114,25	118,23	122,58
2.1.5	Kesehatan	111,88	115,56	119,17
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	118,95	121,32	121,33
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,82	116,30	119,59
2.2	BPPBM	113,02	115,82	118,80
2.2.1	Bibit	110,78	113,34	116,23
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	109,51	111,28	114,52
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	119,44	125,76	126,02
2.2.4	Transportasi	132,58	129,45	133,79
2.2.5	Penambahan Barang Modal	113,79	118,27	122,04
2.2.6	Upah Buruh Tani	111,25	114,46	117,57
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>102,42</b>	<b>101,05</b>	<b>102,88</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 3.**  
**NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No.	Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>119,78</b>	<b>123,57</b>	<b>120,72</b>
1.1	Sayur-sayuran	125,01	128,43	123,27
1.2	Buah-buahan	113,68	117,98	117,72
1.3	Tanaman Obat	118,90	116,85	121,61
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>117,73</b>	<b>122,46</b>	<b>125,34</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	120,36	126,27	129,60
2.1.1	Bahan Makanan	126,79	135,43	137,07
2.1.2	Makanan Jadi	116,68	125,51	131,11
2.1.3	Perumahan	113,81	116,39	122,43
2.1.4	Sandang	113,93	117,76	122,04
2.1.5	Kesehatan	111,94	115,72	118,71
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	116,56	119,19	121,35
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	120,60	118,99	120,74
2.2	BPPBM	109,74	110,90	112,40
2.2.1	Bibit	107,08	107,63	107,15
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	105,68	107,95	110,16
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	109,82	114,16	117,42
2.2.4	Transportasi	122,48	115,05	114,42
2.2.5	Penambahan Barang Modal	109,55	111,74	114,02
2.2.6	Upah Buruh Tani	109,90	112,78	114,26
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>101,74</b>	<b>100,90</b>	<b>96,32</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 4.**  
**NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No.	Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>117,30</b>	<b>126,26</b>	<b>132,32</b>
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	117,30	126,26	132,32
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>119,16</b>	<b>123,81</b>	<b>127,03</b>
2,1	Konsumsi Rumah Tangga	121,12	126,58	129,75
2.1.1	Bahan Makanan	126,74	134,98	136,73
2.1.2	Makanan Jadi	116,87	125,66	131,39
2.1.3	Perumahan	114,46	116,70	121,81
2.1.4	Sandang	113,17	116,97	121,25
2.1.5	Kesehatan	111,38	114,57	117,41
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	114,95	117,37	119,42
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	126,37	122,30	123,86
2.2	BPPBM	111,36	112,78	116,19
2.2.1	Bibit	102,62	102,26	103,26
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	105,26	105,59	107,86
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	108,34	110,08	111,81
2.2.4	Transportasi	126,26	123,82	126,88
2.2.5	Penambahan Barang Modal	117,31	121,34	125,36
2.2.6	Upah Buruh Tani	111,30	113,75	118,79
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>98,45</b>	<b>101,98</b>	<b>104,16</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan



**Tabel 5.**  
**NTP Subsektor Peternakan Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No.	Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>128,48</b>	<b>132,98</b>	<b>138,09</b>
1.1	Ternak Besar	131,05	135,85	143,44
1.2	Ternak Kecil	133,23	136,75	134,57
1.3	Unggas	122,81	128,06	129,74
1.4	Hasil Ternak	117,24	119,71	121,59
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>113,66</b>	<b>116,57</b>	<b>119,09</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	120,10	125,58	129,15
2.1.1	Bahan Makanan	126,07	134,84	136,68
2.1.2	Makanan Jadi	116,97	125,26	130,33
2.1.3	Perumahan	115,02	118,36	125,03
2.1.4	Sandang	114,29	118,23	122,81
2.1.5	Kesehatan	110,87	114,76	118,77
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	119,67	122,62	125,40
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	120,24	117,50	119,49
2.2	BPPBM	108,90	109,90	111,64
2.2.1	Bibit	117,68	119,28	120,71
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	108,01	110,65	111,91
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	101,65	103,54	108,32
2.2.4	Transportasi	127,20	119,71	121,13
2.2.5	Penambahan Barang Modal	104,85	106,16	108,53
2.2.6	Upah Buruh Tani	100,52	100,99	101,31
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>113,03</b>	<b>114,07</b>	<b>115,96</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 6.**  
**NTP Subsektor Perikanan Provinsi Lampung**  
**2015 – 2017 (2012 = 100)**

No.	Rincian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>116,36</b>	<b>119,26</b>	<b>120,70</b>
1.1	Penangkapan	126,10	128,66	133,58
1.2	Budidaya	113,05	116,07	117,27
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>117,31</b>	<b>121,22</b>	<b>122,48</b>
2,1	Konsumsi Rumah Tangga	121,16	127,45	127,33
2.1.1	Bahan Makanan	129,75	138,62	137,73
2.1.2	Makanan Jadi	115,60	123,61	124,20
2.1.3	Perumahan	109,78	111,72	117,74
2.1.4	Sandang	111,26	114,56	119,40
2.1.5	Kesehatan	112,50	117,05	119,29
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	113,12	117,39	118,39
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	125,37	126,03	127,97
2,2	BPPBM	112,05	112,75	116,56
2.2.1	Bibit	113,90	119,18	123,12
2.2.2	Obat-obatan, Pupuk & Pakan	115,93	117,59	117,63
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	107,52	109,24	110,46
2.2.4	Transportasi	125,70	115,87	116,09
2.2.5	Penambahan Barang Modal	105,59	107,07	109,21
2.2.6	Upah Buruh Tani	105,36	107,56	111,45
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>99,20</b>	<b>98,38</b>	<b>99,92</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 7.**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

No	Rincian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>130,84</b>	<b>130,09</b>	<b>129,55</b>	<b>129,10</b>	<b>130,52</b>	<b>130,44</b>
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>124,66</b>	<b>124,85</b>	<b>124,79</b>	<b>124,03</b>	<b>124,81</b>	<b>125,21</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	129,53	129,66	129,46	128,33	129,35	129,78
2.1.1	Bahan Makanan	140,21	139,95	138,76	135,28	137,45	137,29
2.1.2	Makanan Jadi	129,25	129,59	129,73	130,18	130,46	130,66
2.1.3	Perumahan	118,89	119,25	120,65	121,60	121,65	123,76
2.1.4	Sandang	119,06	119,18	119,99	119,83	121,18	123,20
2.1.5	Kesehatan	116,55	116,93	117,20	117,23	117,67	118,18
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	120,47	120,70	120,67	120,80	121,44	121,61
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,94	120,64	120,51	120,78	120,64	120,73
2.2	BPPBM	113,79	114,28	114,63	114,77	114,93	115,31
2.2.1	Bibit	111,22	111,27	110,62	111,38	111,18	111,58
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	109,85	110,26	110,52	110,60	110,69	111,43
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	115,27	115,62	116,33	116,30	116,61	116,92
2.2.4	Transportasi	123,55	123,91	124,52	124,55	124,84	125,31
2.2.5	Penambahan Barang Modal	117,64	118,02	117,99	118,13	118,56	118,72
2.2.6	Upah Buruh Tani	111,69	112,43	112,89	113,13	113,18	113,30
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>104,96</b>	<b>104,19</b>	<b>103,82</b>	<b>104,09</b>	<b>104,58</b>	<b>104,18</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 7.**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

*Lanjutan*

No	Rincian	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>130,17</b>	<b>132,24</b>	<b>132,70</b>	<b>133,72</b>	<b>134,59</b>	<b>136,06</b>
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>125,68</b>	<b>125,40</b>	<b>125,22</b>	<b>125,41</b>	<b>125,66</b>	<b>126,74</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	130,43	130,00	129,67	129,82	130,00	131,38
2.1.1	Bahan Makanan	138,59	137,02	135,91	136,16	136,55	139,42
2.1.2	Makanan Jadi	130,95	131,14	131,29	131,49	131,55	132,55
2.1.3	Perumahan	123,90	124,14	124,53	124,51	124,28	124,33
2.1.4	Sandang	123,48	123,56	123,78	123,92	123,72	123,44
2.1.5	Kesehatan	118,45	118,87	119,09	119,48	119,60	119,92
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,98	123,18	123,13	123,09	123,14	123,12
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	120,85	121,16	121,20	121,12	121,49	121,67
2.2	BPPBM	115,32	115,43	115,68	115,99	116,31	116,59
2.2.1	Bibit	111,40	112,87	113,21	112,53	112,09	112,61
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	111,49	111,54	111,48	111,53	111,69	112,32
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	116,91	116,99	117,19	117,16	117,68	117,42
2.2.4	Transportasi	125,20	125,36	125,96	126,14	126,07	125,91
2.2.5	Penambahan Barang Modal	118,64	119,01	119,38	119,46	119,87	119,80
2.2.6	Upah Buruh Tani	113,39	113,39	113,90	114,70	115,20	115,57
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>103,57</b>	<b>105,45</b>	<b>105,97</b>	<b>106,62</b>	<b>107,10</b>	<b>107,35</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 8.**  
**NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

No	Rincian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>128,84</b>	<b>127,75</b>	<b>117,44</b>	<b>116,05</b>	<b>129,61</b>	<b>130,59</b>
1.1	Padi	135,03	134,09	118,77	116,89	133,34	133,32
1.2	Palawija	123,88	122,69	111,54	112,37	126,63	128,40
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>127,68</b>	<b>127,89</b>	<b>127,83</b>	<b>126,81</b>	<b>127,67</b>	<b>127,93</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	130,39	130,58	129,38	128,18	130,14	130,38
2.1.1	Bahan Makanan	142,70	142,60	138,32	135,04	139,87	139,33
2.1.2	Makanan Jadi	128,99	129,29	125,05	125,86	130,19	130,36
2.1.3	Perumahan	118,49	118,90	115,46	115,94	121,41	123,42
2.1.4	Sandang	119,72	119,86	119,93	120,28	121,91	123,81
2.1.5	Kesehatan	116,91	117,23	121,36	121,97	117,82	118,32
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,58	121,70	112,79	112,98	122,09	122,26
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	117,22	117,92	126,22	126,63	117,91	118,03
2.2	BPPBM	117,56	117,84	119,21	119,22	118,43	118,81
2.2.1	Bibit	115,02	115,60	116,56	116,77	115,86	115,93
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	113,38	113,78	117,14	116,93	113,75	114,23
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	127,23	127,96	113,28	113,39	128,73	129,19
2.2.4	Transportasi	131,15	131,60	136,63	136,71	132,72	133,65
2.2.5	Penambahan Barang Modal	121,83	121,92	116,36	116,51	122,19	122,30
2.2.6	Upah Buruh Tani	115,75	115,79	119,92	119,97	116,81	117,11
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>100,90</b>	<b>99,89</b>	<b>91,87</b>	<b>91,52</b>	<b>101,52</b>	<b>102,07</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 8.**  
**NTP Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

*Lanjutan*

No	Rincian	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>131,72</b>	<b>134,02</b>	<b>136,03</b>	<b>139,78</b>	<b>142,45</b>	<b>145,18</b>
1.1	Padi	133,33	135,44	138,29	142,30	144,06	147,80
1.2	Palawija	130,43	132,88	134,22	137,77	141,16	143,08
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>128,41</b>	<b>127,96</b>	<b>127,68</b>	<b>127,82</b>	<b>128,04</b>	<b>129,18</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	131,01	130,42	130,03	130,18	130,34	131,73
2.1.1	Bahan Makanan	140,54	138,60	137,42	137,57	137,92	140,84
2.1.2	Makanan Jadi	130,66	130,85	131,03	131,22	131,27	132,24
2.1.3	Perumahan	123,62	123,82	124,08	124,32	124,07	123,97
2.1.4	Sandang	124,15	124,21	124,22	124,47	124,30	124,11
2.1.5	Kesehatan	118,56	119,06	119,27	119,66	119,74	120,11
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	122,54	124,07	124,02	123,97	123,99	123,99
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,14	118,40	118,45	118,37	118,81	118,95
2.2	BPPBM	118,73	118,77	118,92	119,02	119,46	119,66
2.2.1	Bibit	115,68	115,83	116,32	116,58	117,20	117,37
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	114,17	114,15	114,08	113,98	114,01	114,62
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	128,54	128,44	128,44	128,30	129,37	129,37
2.2.4	Transportasi	133,63	133,63	134,66	134,59	133,29	133,17
2.2.5	Penambahan Barang Modal	122,54	123,24	124,27	124,26	124,51	124,60
2.2.6	Upah Buruh Tani	117,14	117,14	117,14	117,47	118,26	118,30
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>102,58</b>	<b>104,73</b>	<b>106,54</b>	<b>109,35</b>	<b>111,25</b>	<b>112,38</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 9.**  
**NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

No	Rincian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>124,74</b>	<b>122,43</b>	<b>121,29</b>	<b>119,86</b>	<b>121,56</b>	<b>121,05</b>
1.1	Sayur-sayuran	130,11	126,56	125,06	122,23	124,03	124,13
1.2	Buah-buahan	118,50	117,61	116,88	117,06	118,70	117,48
1.3	Tanaman Obat	121,98	122,23	120,64	120,89	119,18	119,46
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>124,86</b>	<b>125,08</b>	<b>124,97</b>	<b>124,17</b>	<b>124,99</b>	<b>125,40</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	129,19	129,41	129,25	128,14	129,18	129,66
2.1.1	Bahan Makanan	139,23	139,14	138,11	134,58	136,77	136,71
2.1.2	Makanan Jadi	129,60	129,95	130,07	130,54	130,81	131,04
2.1.3	Perumahan	118,48	118,97	120,38	121,41	121,47	123,73
2.1.4	Sandang	119,09	119,10	119,97	119,88	121,34	123,30
2.1.5	Kesehatan	117,13	117,36	117,48	117,52	118,04	118,55
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	119,84	120,08	120,04	120,31	121,03	121,24
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,85	120,56	120,38	120,61	120,55	120,66
2.2	BPPBM	111,72	111,96	111,97	112,13	112,27	112,47
2.2.1	Bibit	108,73	108,77	106,79	106,79	106,91	106,92
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	108,86	109,44	109,68	109,68	109,87	110,33
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	116,79	117,14	117,44	117,44	117,61	117,61
2.2.4	Transportasi	113,95	113,76	114,36	114,37	114,39	114,35
2.2.5	Penambahan Barang Modal	113,42	113,43	113,51	113,64	113,92	114,27
2.2.6	Upah Buruh Tani	113,20	113,32	113,46	114,12	114,21	114,27
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>99,90</b>	<b>97,88</b>	<b>97,05</b>	<b>96,52</b>	<b>97,25</b>	<b>96,53</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 9.**  
**NTP Subsektor Hortikultura Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

*Lanjutan*

No	Rincian	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>121,61</b>	<b>120,29</b>	<b>118,91</b>	<b>117,77</b>	<b>118,62</b>	<b>120,52</b>
1.1	Sayur-sayuran	125,17	122,60	119,66	117,83	119,85	122,05
1.2	Buah-buahan	117,46	117,56	118,01	117,63	117,13	118,68
1.3	Tanaman Obat	121,37	121,30	121,29	123,34	123,13	124,50
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>125,89</b>	<b>125,54</b>	<b>125,28</b>	<b>125,45</b>	<b>125,69</b>	<b>126,73</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	130,28	129,82	129,48	129,65	129,90	131,25
2.1.1	Bahan Makanan	137,90	136,34	135,24	135,62	136,20	138,98
2.1.2	Makanan Jadi	131,35	131,52	131,66	131,86	131,95	133,03
2.1.3	Perumahan	123,94	124,15	124,48	124,23	123,93	123,99
2.1.4	Sandang	123,59	123,66	123,66	123,84	123,65	123,43
2.1.5	Kesehatan	118,85	119,37	119,60	120,06	120,17	120,42
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	121,70	122,47	122,39	122,34	122,38	122,39
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	120,67	120,94	121,03	120,93	121,28	121,44
2.2	BPPBM	112,57	112,57	112,53	112,69	112,92	113,02
2.2.1	Bibit	106,90	106,84	106,84	106,84	106,62	106,83
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	110,65	110,58	110,59	110,65	110,77	110,84
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	117,61	117,61	117,61	117,61	117,25	117,25
2.2.4	Transportasi	114,31	114,41	114,42	114,43	115,30	115,04
2.2.5	Penambahan Barang Modal	114,32	114,43	113,85	114,20	114,57	114,70
2.2.6	Upah Buruh Tani	114,27	114,27	114,27	114,82	115,29	115,60
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>96,60</b>	<b>95,81</b>	<b>94,92</b>	<b>93,88</b>	<b>94,38</b>	<b>95,10</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan



**Tabel 10.**  
**NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

No	Rincian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>133,23</b>	<b>133,15</b>	<b>131,95</b>	<b>131,14</b>	<b>131,79</b>	<b>130,12</b>
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	133,23	133,15	131,95	131,14	131,79	130,12
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>126,29</b>	<b>126,54</b>	<b>126,52</b>	<b>125,60</b>	<b>126,43</b>	<b>126,96</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	129,48	129,51	129,30	128,15	129,14	129,66
2.1.1	Bahan Makanan	138,87	138,40	137,32	133,98	136,02	136,20
2.1.2	Makanan Jadi	129,80	130,20	130,35	130,80	131,10	131,29
2.1.3	Perumahan	118,58	118,84	120,04	120,86	120,84	122,74
2.1.4	Sandang	118,32	118,48	119,24	118,97	120,27	122,40
2.1.5	Kesehatan	115,87	116,11	116,45	116,45	116,88	117,45
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117,92	118,16	118,11	118,20	119,02	119,21
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	122,86	123,56	123,47	123,71	123,59	123,63
2.2	BPPBM	113,60	114,72	115,45	115,49	115,64	116,19
2.2.1	Bibit	102,33	102,27	101,45	103,10	101,74	101,87
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	105,89	106,41	107,04	106,94	107,03	108,58
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	110,69	110,69	112,09	112,09	112,09	112,09
2.2.4	Transportasi	124,62	125,44	126,12	126,41	126,66	127,16
2.2.5	Penambahan Barang Modal	123,30	124,37	124,67	124,59	125,49	125,67
2.2.6	Upah Buruh Tani	114,64	116,91	117,86	117,88	117,88	117,88
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>105,49</b>	<b>105,22</b>	<b>104,29</b>	<b>104,41</b>	<b>104,23</b>	<b>102,49</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 10.**  
**NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

*Lanjutan*

No	Rincian	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>128,23</b>	<b>132,05</b>	<b>133,47</b>	<b>133,91</b>	<b>133,75</b>	<b>135,00</b>
1.1	Tanaman Perkebunan Rakyat	128,23	132,05	133,47	133,91	133,75	135,00
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>127,53</b>	<b>127,30</b>	<b>127,17</b>	<b>127,43</b>	<b>127,62</b>	<b>128,96</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	130,39	130,04	129,70	129,88	130,09	131,68
2.1.1	Bahan Makanan	137,62	136,35	135,23	135,55	136,02	139,23
2.1.2	Makanan Jadi	131,64	131,79	131,96	132,17	132,26	133,35
2.1.3	Perumahan	122,80	123,12	123,59	123,55	123,32	123,46
2.1.4	Sandang	122,62	122,72	123,12	123,20	123,01	122,65
2.1.5	Kesehatan	117,69	117,99	118,16	118,51	118,64	118,78
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	119,62	120,57	120,57	120,53	120,58	120,53
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	123,81	124,16	124,22	124,13	124,46	124,70
2.2	BPPBM	116,13	116,41	117,08	117,68	117,75	118,14
2.2.1	Bibit	102,03	106,26	107,17	104,82	102,61	103,42
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	108,51	108,72	108,66	108,60	108,57	109,38
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	112,09	112,09	112,09	112,09	112,42	111,18
2.2.4	Transportasi	126,69	127,13	127,75	128,28	128,35	127,95
2.2.5	Penambahan Barang Modal	125,18	125,63	126,23	126,16	126,56	126,53
2.2.6	Upah Buruh Tani	118,13	118,13	119,75	121,76	121,86	122,82
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>100,55</b>	<b>103,73</b>	<b>104,96</b>	<b>105,08</b>	<b>104,81</b>	<b>104,68</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 11.**  
**NTP Subsektor Peternakan Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

No	Rincian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>135,97</b>	<b>135,79</b>	<b>136,93</b>	<b>137,73</b>	<b>137,83</b>	<b>138,86</b>
1.1	Ternak Besar	140,85	140,79	142,76	143,85	143,21	144,35
1.2	Ternak Kecil	135,66	137,15	135,70	135,04	134,21	133,73
1.3	Unggas	127,34	125,54	126,80	126,82	129,44	131,75
1.4	Hasil Ternak	119,79	119,79	118,16	119,62	121,35	121,20
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>118,28</b>	<b>118,43</b>	<b>118,52</b>	<b>118,22</b>	<b>118,70</b>	<b>119,09</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	128,65	128,85	128,81	127,86	128,73	129,20
2.1.1	Bahan Makanan	139,33	139,15	138,06	134,59	136,49	136,21
2.1.2	Makanan Jadi	128,91	129,18	129,39	129,82	130,07	130,29
2.1.3	Perumahan	120,86	121,23	122,80	123,82	123,99	126,38
2.1.4	Sandang	119,66	119,78	120,68	120,54	121,99	124,02
2.1.5	Kesehatan	116,47	117,24	117,79	117,84	118,17	118,65
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	123,39	123,80	123,80	123,95	124,91	125,04
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	118,53	119,24	119,09	119,41	119,22	119,36
2.2	BPPBM	110,61	110,71	110,91	111,09	111,29	111,62
2.2.1	Bibit	119,63	119,07	118,10	119,23	120,29	121,93
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	110,67	110,90	111,22	111,41	111,59	111,84
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	105,43	105,83	106,60	106,63	107,06	107,86
2.2.4	Transportasi	120,11	120,09	120,48	120,52	120,65	120,92
2.2.5	Penambahan Barang Modal	108,23	108,25	108,37	108,42	108,40	108,47
2.2.6	Upah Buruh Tani	101,19	101,19	101,19	101,19	101,19	101,19
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>114,95</b>	<b>114,66</b>	<b>115,53</b>	<b>116,49</b>	<b>116,12</b>	<b>116,60</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 11.**  
**NTP Subsektor Peternakan Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

*Lanjutan*

No	Rincian	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>138,38</b>	<b>140,46</b>	<b>138,83</b>	<b>138,73</b>	<b>138,84</b>	<b>138,70</b>
1.1	Ternak Besar	143,26	145,90	143,85	144,50	144,17	143,80
1.2	Ternak Kecil	133,39	135,73	134,34	132,74	134,33	132,78
1.3	Unggas	132,31	133,56	131,31	130,64	130,87	130,51
1.4	Hasil Ternak	122,73	122,42	123,95	121,63	122,82	125,63
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>119,44</b>	<b>119,35</b>	<b>119,25</b>	<b>119,42</b>	<b>119,82</b>	<b>120,49</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	129,82	129,49	129,21	129,28	129,36	130,47
2.1.1	Bahan Makanan	137,58	136,04	134,91	135,01	135,13	137,59
2.1.2	Makanan Jadi	130,53	130,74	130,87	131,06	131,12	131,98
2.1.3	Perumahan	126,49	126,71	127,16	127,06	126,91	127,02
2.1.4	Sandang	124,31	124,39	124,70	124,82	124,53	124,25
2.1.5	Kesehatan	118,94	119,33	119,68	120,06	120,22	120,81
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	125,38	126,97	126,88	126,85	126,90	126,91
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	119,48	119,77	119,77	119,69	120,09	120,23
2.2	BPPBM	111,75	111,85	111,89	112,12	112,77	113,11
2.2.1	Bibit	121,21	121,84	121,52	121,33	121,77	122,61
2.2.2	Obat-obatan & Pupuk	112,08	112,11	111,97	112,40	112,98	113,77
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	108,67	109,18	110,08	110,11	110,92	111,50
2.2.4	Transportasi	121,10	121,14	121,68	121,80	122,47	122,65
2.2.5	Penambahan Barang Modal	108,47	108,47	108,47	108,64	109,36	108,80
2.2.6	Upah Buruh Tani	101,19	101,19	101,19	101,19	101,94	101,94
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>115,86</b>	<b>117,69</b>	<b>116,42</b>	<b>116,18</b>	<b>115,87</b>	<b>115,12</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 12.**  
**NTP Subsektor Perikanan Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

No	Rincian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>120,17</b>	<b>108,51</b>	<b>120,90</b>	<b>121,20</b>	<b>121,22</b>	<b>121,89</b>
1.1	Penangkapan	132,47	116,38	133,50	134,80	135,06	136,54
1.2	Budidaya	115,98	117,08	116,62	116,58	116,52	116,90
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>122,94</b>	<b>111,60</b>	<b>122,80</b>	<b>122,41</b>	<b>123,02</b>	<b>123,40</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	129,83	96,10	129,40	128,36	129,31	130,02
2.1.1	Bahan Makanan	141,94	106,55	140,09	137,63	139,74	140,09
2.1.2	Makanan Jadi	126,19	92,25	126,53	126,85	126,87	126,99
2.1.3	Perumahan	113,36	120,28	115,24	115,99	116,00	118,51
2.1.4	Sandang	115,56	132,38	116,48	115,90	116,60	118,71
2.1.5	Kesehatan	117,93	116,17	118,15	118,18	118,79	119,40
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	118,48	122,80	118,57	118,48	117,34	117,34
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	127,09	129,48	127,56	127,73	127,49	127,52
2.2	BPPBM	113,56	140,78	113,83	114,31	114,48	114,40
2.2.1	Bibit	121,54	126,58	122,06	122,97	123,68	123,23
2.2.2	Obat-obatan, Pupuk & Pakan	117,55	113,73	117,53	118,34	118,22	117,75
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	109,73	115,78	109,75	109,80	109,72	109,76
2.2.4	Transportasi	115,38	118,09	115,70	115,76	116,02	115,91
2.2.5	Penambahan Barang Modal	107,60	118,49	108,16	108,29	108,25	108,45
2.2.6	Upah Buruh Tani	108,73	127,68	108,79	109,01	109,35	110,42
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>97,75</b>	<b>113,73</b>	<b>98,45</b>	<b>99,01</b>	<b>98,54</b>	<b>98,77</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

**Tabel 12.**  
**NTP Subsektor Perikanan Provinsi Lampung**  
**2017 (2012 = 100)**

*Lanjutan*

No	Rincian	Bulan					
		Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>Indeks Diterima Petani</b>	<b>122,00</b>	<b>121,84</b>	<b>122,21</b>	<b>122,79</b>	<b>122,48</b>	<b>123,25</b>
1.1	Penangkapan	134,95	134,50	134,57	136,61	136,56	137,04
1.2	Budidaya	117,60	117,53	118,01	118,10	117,69	118,56
<b>2</b>	<b>Indeks Dibayar Petani</b>	<b>123,78</b>	<b>123,51</b>	<b>123,44</b>	<b>123,86</b>	<b>124,09</b>	<b>124,88</b>
2.1	Konsumsi Rumah Tangga	130,68	130,23	130,27	130,70	130,95	132,06
2.1.1	Bahan Makanan	141,29	140,00	139,72	140,70	141,37	143,67
2.1.2	Makanan Jadi	127,01	127,32	127,37	127,53	127,37	128,10
2.1.3	Perumahan	118,71	118,80	119,32	119,11	118,73	118,80
2.1.4	Sandang	119,02	119,17	120,15	119,95	119,74	119,17
2.1.5	Kesehatan	119,66	120,19	120,36	120,75	120,85	121,02
2.1.6	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117,90	117,94	117,85	117,86	118,14	117,99
2.1.7	Transportasi dan Komunikasi	127,60	128,16	128,18	128,10	128,18	128,53
2.2	BPPBM	114,40	114,37	114,15	114,55	114,76	115,12
2.2.1	Bibit	123,17	122,72	122,16	122,80	123,21	123,37
2.2.2	Obat-obatan, Pupuk & Pakan	117,75	117,68	117,77	117,77	118,39	119,11
2.2.3	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	109,89	110,04	110,13	110,24	110,24	110,41
2.2.4	Transportasi	115,95	116,11	115,93	115,98	116,10	116,13
2.2.5	Penambahan Barang Modal	108,37	108,56	108,11	108,66	108,56	109,02
2.2.6	Upah Buruh Tani	110,56	110,56	110,56	110,56	110,56	110,65
<b>3</b>	<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>98,56</b>	<b>98,65</b>	<b>99,00</b>	<b>99,14</b>	<b>98,70</b>	<b>98,69</b>

Sumber : Survei Harga Perdesaan

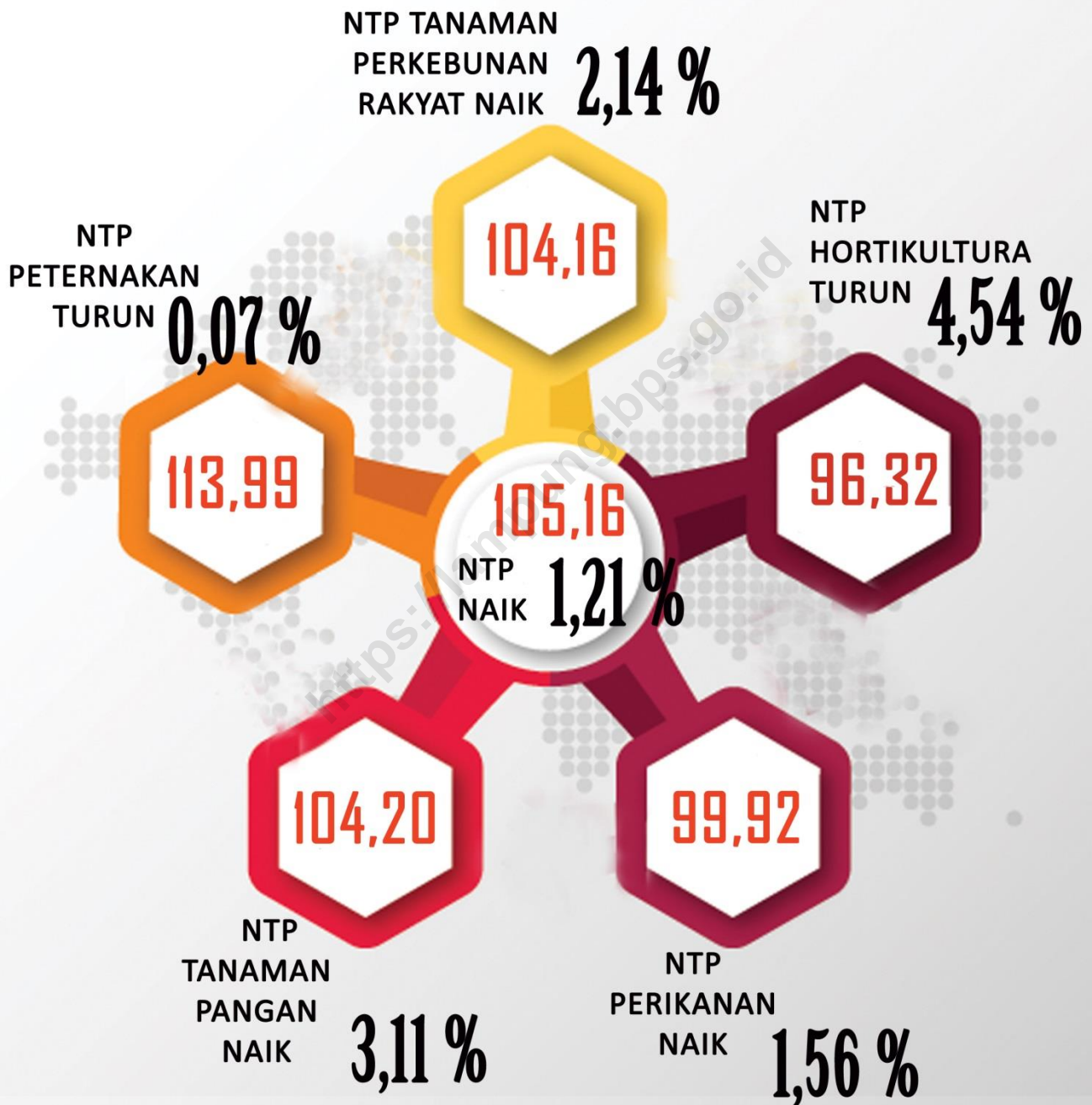
# **GAMBAR-GAMBAR**

<https://lampungps.go.id>





# PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI LAMPUNG, 2016-2017



SUMBER : SURVEI HARGA PERDESAAN

# PERKEMBANGAN INDEKS YANG DITERIMA PETANI (It) PROVINSI LAMPUNG, 2017



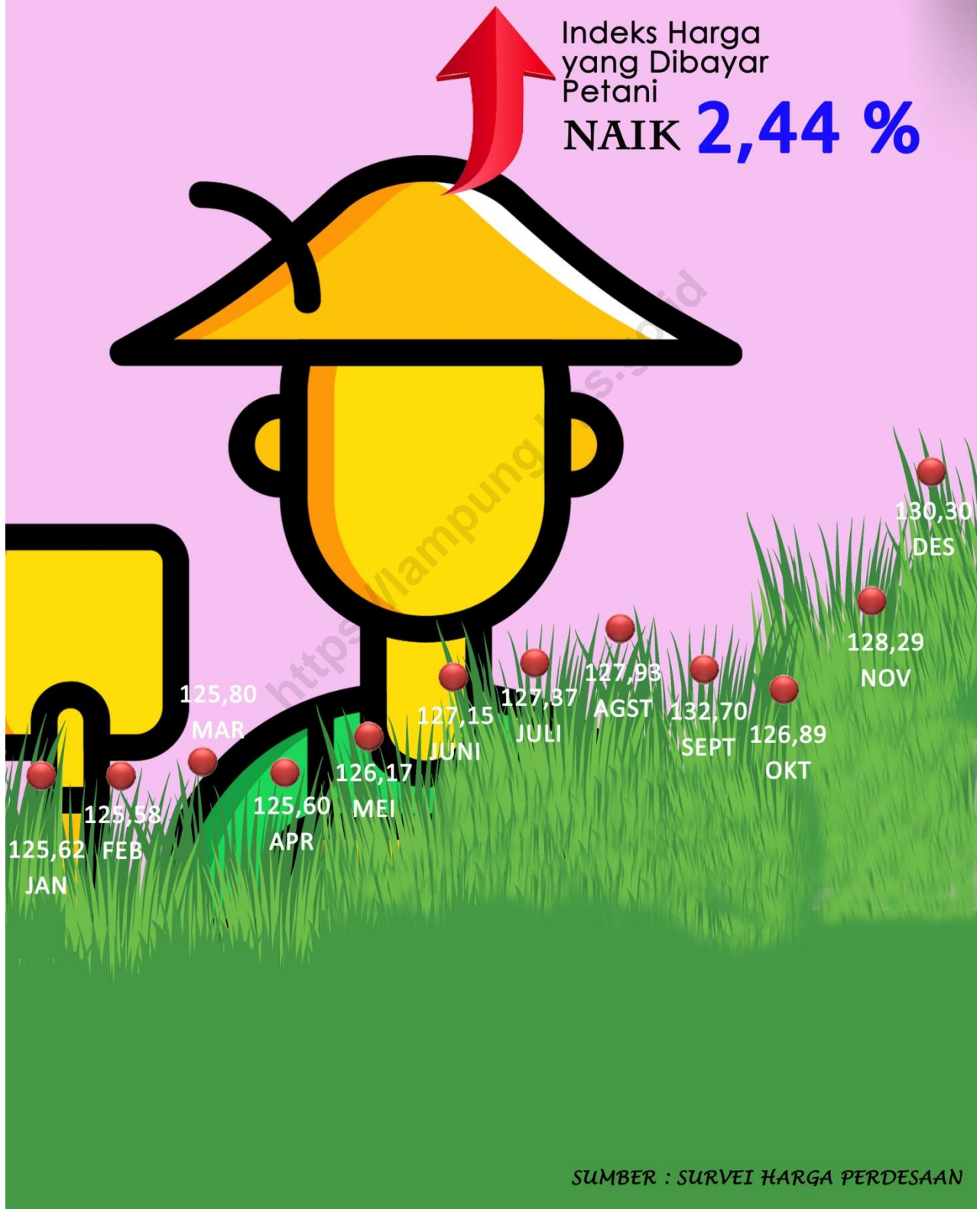
Indeks Harga yang Diterima Petani

**NAIK 3,68 %**



SUMBER : SURVEI HARGA PERDESAAN

## PERKEMBANGAN INDEKS YANG DIBAYAR PETANI (Ib) PROVINSI LAMPUNG, 2017





## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 2017. BRS No. 15/02/18 Tahun XIX, 5 Februari 2018. Lampung : BPS.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Agustus 2017. BRS No. 01/11/18/Th.X, 6 November 2017. Lampung : BPS.

<https://lampung.bps.go.id>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung, 35215

Telp. (0721) 482909 Fax. (0721) 484329

Email: [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id), Website: <http://lampung.bps.go.id>

ISBN 978-602-7746-12-1

